

Penerapan Strategi *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang

Ayu Citra Pratiwi

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
E-mail: ayucitra@gmail.com

Tutut Handayani

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
E-mail: tututhandayani_uin@radenfatah.ac.id

Abstrak

Pembelajaran Fiqih harus dilaksanakan dengan strategi tertentu disesuaikan dengan karakteristik materi. Penerapan strategi pembelajaran perlu dilakukan secara bervariasi agar siswa tidak jenuh selama pembelajaran. Namun kenyataannya masih banyak guru yang belum maksimal dalam menggunakan strategi pada proses pembelajaran, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi serta timbul sikap acuh dan bosan terhadap materi yang akan disajikan. Jadi salah satu strategi yang dapat dipergunakan untuk proses belajar mengajar fiqih yaitu strategi pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan). Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan) pada mata pelajaran Fiqih kelas II di MI Daarul Aitam Palembang, mengetahui bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas II di MI Daarul Aitam Palembang, dan mengetahui bagaimana pengaruh penerapan strategi *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan) terhadap hasil belajar siswa kelas II pada mata pelajaran Fiqih di MI Daarul Aitam Palembang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain eksperimen. Desain eksperimen adalah penelitian dengan melakukan percobaan terhadap kelompok eksperimen. Dalam mengambil objek penelitian, penulis mengambil populasi kelas II dan sebagai sampelnya kelas II.B yang berjumlah 32 siswa di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang. Untuk mengambil data, penulis menggunakan data kualitatif dan kuantitatif, untuk mengumpulkan data-data penulis menggunakan observasi, wawancara, tes dan dokumentasi, setelah data tersebut dikumpulkan kemudian direkapitulasi selanjutnya dianalisis menggunakan statistik yaitu mean, *standar deviasi* dan *presentase*, dan untuk mengetahui pengaruh antar variabel digunakan peta kolerasi *product moment*.

Hasil dari penelitian ini penerapan strategi *Practice Rehearsal Pairs* terhadap hasil belajar siswa, masih terbatas karena guru menerapkan strategi pembelajaran untuk menghindari kejenuhan belajar pada siswa. Yang kedua yaitu terhadap hasil belajar siswa kelas II pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang, maka dapat dikategorikan yaitu dapat dilihat 11 (34%) mengatakan hasil belajar siswa dikategorikan tinggi, 13 (41%) responden dikategorikan sedang dan 8 (25%) dibawah termasuk kategori rendah. Dalam rangka uji coba terhadap penerapan atau kemampuan teknik baru, dilaksanakan penelitian lanjutan dengan mengajukan Hipotesis Nihil yang menyatakan: Hal ini terbukti dari hasil perhitungan dengan membandingkan besarnya “t” yang diperoleh dalam perhitungan ($t_0=13,330$) dan besarnya “t” yang tercantum pada Tabel Nilai t ($t_{t,ts,5\%}=2,03$ dan $t_{t,ts,1\%}=2,72$) maka dapat diketahui bahwa t_0 adalah lebih besar daripada t_t : yaitu $2,03 < 13,330 > 2,72$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak.

Kata Kunci: Penerapan, Praktek Berpasangan, Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan topik yang hangat dan menarik dibahas secara akademik dalam upaya mencari formulasi alternatif bagi sistem pendidikan nasional kita saat ini. Menjadi bangsa yang maju tentu merupakan cita-cita yang ingin dicapai oleh setiap negara di dunia. Sudah menjadi rahasia umum bahwa maju atau tidaknya suatu negara dipengaruhi oleh faktor

pendidikan. Begitu pentingnya pendidikan, karena pendidikan merupakan tolak ukur keberhasilan dan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, tuntunan, atau pimpinan yang di dalamnya mengandung unsur-unsur seperti pendidikan, anak didik, tujuan dan sebagainya. Dengan demikian, secara umum pendidikan artinya memelihara dan memberikan latihan yang bersifat ajaran, tuntunan dan pimpinan mengenai akhlak serta kecerdasan pikiran kepada anak didik.

Dalam dunia pendidikan formal, faktor guru memainkan peran penting dalam proses pembelajaran dan guru merupakan sentral ilmu pengetahuan. Untuk itu dalam melaksanakan tugas tersebut seorang guru harus menguasai berbagai kompetensi keguruan. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas, guru juga bertanggung jawab langsung dalam meningkatkan pembelajaran yang lebih efektif.

Menurut Sadiman yang dikutip dari Syaiful Bahri Djamarah pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri anak didik. Lebih jauh, menurut Miarso yang dikutip dari Syaiful Bahri Djamarah pembelajaran adalah usaha mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang membentuk dirinya secara positif dalam kondisi tertentu. Selanjutnya menurut Gagne dan Briggs dari Syaiful Bahri Djamarah pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar anak didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar anak didik yang bersifat internal.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh guru untuk membantu proses belajar anak didik sehingga dapat membentuk dirinya secara positif dalam kondisi tertentu yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar anak didik yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pada intinya, pendidikan dan pembelajaran merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam hal apapun, ketika proses pembelajaran dilakukan yang bertujuan untuk membentuk tingkah laku atau perbuatan anak didik yang sesuai dengan kebutuhan siswa itu sendiri maka peran pendidikan adalah menyiapkan peserta didik. Pada hakikatnya, peserta didik belum siap tetapi perlu disiapkan dan sedang menyiapkan dirinya sendiri untuk terjun ke kancah kehidupan yang nyata.

Dalam dunia pendidikan formal, faktor guru memainkan peran penting dalam proses pembelajaran dan guru merupakan sentral ilmu pengetahuan. Untuk itu dalam melaksanakan tugas tersebut seorang guru harus menguasai berbagai kompetensi keguruan. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas, guru juga bertanggung jawab langsung dalam meningkatkan pembelajaran yang lebih efektif.

Guru maupun siswa sering sekali dihadapkan dengan persoalan-persoalan yang sulit dalam berinteraksi ketika proses pembelajaran berlangsung. Guru sebagai penyalur pesan-pesan pendidikan sering mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi pelajaran, begitu pula sebaliknya siswa sebagai penerima pesan-pesan pendidikan juga mengalami kesulitan dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh guru sehingga pembelajaran menjadi pasif dan kurang disenangi dan timbul sikap acuh serta bosan terhadap materi yang akan disajikan. Untuk itu diperlukan strategi mengajar yang inovatif, menyenangkan dan tentunya membuat siswa aktif. Menurut Gulo strategi adalah suatu seni dan ilmu untuk membawakan pengajaran di kelas sedemikian rupa sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu anak didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Dalam hal ini, kehadiran strategi pembelajaran dapat menjawab kesulitan-kesulitan yang terjadi, karena adanya strategi itu sendiri materi pelajaran yang akan disampaikan dapat dibantu. Dengan menghadirkan strategi sebagai perantara, kerumitan materi pelajaran yang disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan strategi. Salah satu strategi yang dapat dipergunakan untuk proses belajar mengajar Fiqih yaitu strategi pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan).

Strategi *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan) adalah strategi sederhana yang melatih *gladi-resik* (gladi bersih) kecakapan atau prosedur dengan partner belajar. Tujuannya adalah untuk meyakinkan bahwa semua partner dapat melaksanakan kecakap atau prosedur tersebut.

AL-hadits pun menganjurkan melakukan strategi *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan), terdapat dalam HR. Mutafaq ‘alaihi sebagai berikut :

أَنَّ عِبْلَةَ بْنَ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَخْبَرَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَلْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يُظْلَمُهُ وَلَا يُسْلَمُهُ
 وَمَنْ كَانَ فِي حَاجَةٍ إِلَى أَخِيهِ كَانَ اللَّهُ فِي حَاجَتِهِ وَمَنْ فَرَغَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً فَرَجَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبَاتِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَمَنْ سَتَرَ
 مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَيْهِ

Artinya: Dari Ibnu ‘Umar r.a melaporkan: Rasulullah (saw) bersabda; “Seorang muslim adalah saudara (lain) Muslim, ia tidak kesalahan dia juga tidak menyerahkannya kepada orang yang tidak dia salah. Jika ada memenuhi kebutuhan saudaranya, Allah akan memenuhi kebutuhannya, jika satu mengurangi seorang muslim dari kesulitan, Allah akan meringankan kesulitannya pada hari kiamat, dan jika ada yang menutupi seorang Muslim (dosa-dosanya), Allah akan menutupi dia (dosa-dosanya) di Hari Kebangkitan”. (HR. Mutafaq ‘alaihi)

Dari Hadits diatas tersebut dapat diterapkan dalam pendidikan dengan mendidik bahwa setiap manusia harus saling membantu karena setiap muslim dalam suatu kebaikan. Dengan rasa persaudaraan yang kuat maka kerjasama dalam memajukan bidang pendidikan akan terlaksana.

Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi seorang guru bisa memakai dengan strategi *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan) karena di dalam proses pembelajaran dibutuhkan seseorang untuk saling menyimak, mengoreksi antar sesama temannya (siswa).

Penggunaan strategi secara tepat dan bervariasi mempunyai peran penting dalam mengatasi keterbatasan pengalaman belajar siswa, mengkonkritkan pesan yang abstrak, menanamkan konsep dasar yang benar, menimbulkan keseragaman dan akhirnya dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses belajar mengajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan tentunya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Namun pada kenyataannya masih banyak guru yang belum maksimal dalam menggunakan strategi dalam proses pembelajaran. Akibatnya tujuan akhir dari pembelajaran itu sendiri tidak tercapai dan hasil belajar siswa tidak mencapai standar KKM.

Agar tujuan pembelajaran ini dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan, maka seorang guru dituntut untuk kreatif dalam memanfaatkan strategi dalam proses pembelajaran. Dengan begitu guru akan sangat terbantu dalam menjelaskan materi yang akan diajarkan sehingga proses pembelajaran akan menjadi menarik dan tidak membosankan bagi siswa.

Mata pelajaran Fiqih adalah salah satu mata pelajaran atau bidang studi pokok pada setiap lembaga pendidikan agama secara formal di Indonesia. Tetapi pada lembaga pendidikan umum terangkup dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Mengingat Fiqih adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, pembiasaan dan keteladanan, maka pelajaran tersebut harus diberikan secara benar berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah ditetapkan. Sebab bidang studi Fiqih menjadi salah satu pertimbangan bagi madrasah dalam menaikkan siswanya ke kelas berikutnya. Oleh sebab itu pula, maka guru bidang studi Fiqih dituntut agar dapat menyampaikan materi pelajaran Fiqih ini dengan baik, sehingga siswa dapat mengerti dan memahami secara benar.

Terkait dengan pembelajaran Fiqih yang berisikan tentang mengenal azan dan ikamah, mengenal tata cara shalat. Pelajaran ini merupakan salah satu pelajaran yang dianggap sulit bagi sebagian siswa untuk bisa dipahami karena menurut siswa pelajaran Fiqih identik dengan mengartikan.

Salah satu upaya yang akan ditawarkan oleh peneliti untuk meningkatkan perhatian peserta didik adalah strategi pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan) ini diharapkan dapat tercipta pembelajaran yang kondusif. Strategi pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan) ini bertujuan untuk memudahkan peserta didik lebih terfokus dan memudahkan peserta didik dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Melalui strategi pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan) siswa dapat belajar secara aktif dan menjadikan pembelajaran sebagai pembelajaran yang bermakna karena dengan strategi pembelajaran ini peserta didik diminta untuk belajar dengan teman sebayanya. Sehingga hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti mengadakan penelitian tentang “**Penerapan Strategi *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang.**”

B. Kerangka Teori

1. Penerapan

Penerapan adalah pemasangan, pengenalan, perihal mempraktekkan. Penerapan adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan dalam memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus, teori dan lain-lain dalam situasi yang baru dan kongkrit.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individual maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

2. Strategi Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan)

Strategi Pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan

peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar.

Menurut Melvin L. Silberman strategi pembelajaran *Rehearsal Pairs* (*Praktek Berpasangan*) merupakan strategi sederhana untuk mempraktikkan dan mengulang keterampilan atau prosedur dengan partner belajar. Tujuannya adalah memastikan bahwa kedua pasangan dapat memperagakan keterampilan atau prosedur itu.

Kemudian Hisyam Hazani, dkk mengungkapkan bahwa strategi *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan) ini adalah strategi yang dapat dipakai untuk mempraktekkan suatu keterampilan atau prosedur dengan teman belajar. Materi-materi yang bersifat psikomotorik adalah materi yang baik untuk diajarkan dengan strategi.

Dalam langkah-langkahnya pun Agus Suprijono menyebutkan bahwa dalam strategi *practice rehearsal pairs* ini membuat dua peran yaitu penjelas atau pendemonstrasi dan pemerhati. Orang yang bertugas sebagai penjelas menjelaskan atau mendemonstrasikan cara mengerjakan keterampilan yang telah ditentukan. Pemerhati bertugas mengamati dan menilai penjelasan atau demonstrasi yang dilakukan temannya.

Selanjutnya Zuhdiyah, dkk menyebutkan bahwa strategi berpasangan ini merupakan simulasi berpasangan yang merupakan cara mudah dan sederhana yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran agar siswa dapat mempraktekkan suatu keterampilan atau langkah-langkah dengan teman belajarnya.

Andi Prastowo pun memberikan pendapat sama seperti yang lainnya, bahwa strategi *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan) ialah strategi sederhana untuk melatih *gladi-resik* (gladi bersih) kecakapan atau prosedur dengan partner belajar. Tujuannya adalah untuk meyakinkan bahwa semua partner dapat melaksanakan kecakapan atau prosedur.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan) merupakan strategi pembelajaran yang mengajak siswa untuk berpasangan dalam proses pembelajaran dimana siswa diminta untuk mempraktekkan keterampilan atau prosedur pembelajaran dengan teman belajarnya. Dan strategi ini lebih mendukung digunakan pada materi yang bersifat psikomotorik.

3. Hasil Belajar

Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar, untuk memperoleh konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relative tetap baik dalam berfikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Belajar diartikan sebagai perubahan tingkah laku berdasarkan perubahan yang berasal dari diri sendiri, adanya stimulus, maupun dan proses interaksi dengan lingkungan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sebelum dan sesudah belajar.

Hasil adalah sesuatu yang didapat dari jerih paya, panen, pendapatan, atau perolehan. Sedangkan menurut bambang murhijanto hasil adalah sesuatu yang menjadi akibat dari usaha.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil adalah sesuatu yang didapat atau diperoleh setelah adanya sebuah tindakan upaya.

Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku, tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris.

Adapun indikator hasil belajar yaitu sebagai berikut:

- a. Antusias siswa mengerjakan tugas
- b. Keaktifan siswa mengemukakan pendapat
- c. Keberanian siswa bertanya
- d. Keberanian siswa menjawab pertanyaan
- e. Nilai tes memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) kurang lebih 75.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran, baik menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang kemudian dinyatakan dalam bentuk skor setelah diadakannya evaluasi dari materi yang telah dipelajari tersebut.

4. Fiqih

Fiqih sebagai mata pelajaran dalam rumpun Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah. Sebagaimana dikemukakan dalam Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008 Lampiran 3A disebutkan bahwa mata pelajaran fiqih di madrasah ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang Fikih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta fikih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

Sesuai dengan penjelasan pasal 39 ayat 2 UU Nomor 2 Tahun 1989, Pendidikan Agama “merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan mempertimbangkan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional”. Dengan kata lain, pendidikan agama pada dasarnya memiliki dua tujuan, yaitu meningkatkan keberagaman peserta didik mengembangkan sikap kerukunan hidup antar umat beragama.

Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang mengajarkan kepada siswa tentang ibadah mahdhah dan ibadah ghairu mahdhah.

Penelitian ini mengambil mata pelajaran Fiqih siswa kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang materi Shalat Berjamaah.

Adapun Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dari materi ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Mengenal tata cara shalat berjamaah	Menjelaskan ketentuan tata cara shalat berjamaah Menirukan shalat berjamaah

C. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di MI Daarul Aitam Palembang. Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam berlatar belakang dari rasa perhatian dan kasih sayang terhadap anak yatim, hingga pada tahun 1970 atas prakarsa Ust. Alwi Ahmad Bahsyien (Habib Muallim Nang), Ahmad Arif dan Hanan Arif mengajak para ulama dan masyarakat setempat untuk mendirikan suatu wadah pendidikan yang menampung anak-anak yatim, atas rahmat Allah, pemuka agama setempat H. Syukur dengan keikhlasan mewakafkan tanah untuk mendirikan panti asuhan sekaligus tempat belajar. Dengan peletakan batu pertama dilakukan oleh Bapak Gubernur KH. A. Rasyid Siddiq pada hari Rabu, 8 Desember 1971 (20 Syawal 1391) sebagai salah satu lembaga pendidikan formal di Palembang.

D. Hasil Penelitian

Setelah diketahui hasil belajar siswa sesudah dan sebelum diterapkan strategi *practice rehearsal pairs* (Praktek berpasangan) di kelas II Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang, untuk memudahkan dalam analisis statistik, maka selanjutnya diadakan pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara hasil belajar siswa sesudah diterapkan strategi praktek berpasangan dan sebelum diterapkan strategi praktek berpasangan pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang, maka sebagaimana telah dibahas di atas bahwa telah berhasil dihimpun masing-masing skor dari masing-masing sampel baik tentang hasil belajar siswa sesudah diterapkan strategi praktek berpasangan (variabel X) maupun hasil belajar siswa sebelum diterapkan strategi praktek berpasangan (variabel Y) dapat digunakan rumus *product moment* dengan memasukkan data ke dalam peta korelasi sebagai berikut:

Tabel. 8
Peta Korelasi Penghitungan Angka Indeks Korelasi antara Variabel X dan Variabel Y (r_{xy} atau r_{12})

x \ y	50	60	70	80	90	100	Fy	y'	fy'	fy' ²	$\sum x'y'$
80					I 6		1	+3	3	9	6
70					I 4	1 6	2	+2	4	8	10
60					II 4	II 6	4	+1	4	4	10
50		1 0		II 0	I 0	III 0	7	0	0	0	0
40		I 1	II 0	II -2	I 2	II -6	8	-1	-8	8	-9
20	I		III	II	I	III	10	-2	-20	40	-22

	4		0	-4	-4	18					
f_x	1	2	5	6	7	11	32		-17	69	-5
x'	-2	-1	0	+1	+2	+3					
f_x'	-2	-2	0	6	14	33	49				
$f_x'^2$	4	2	0	6	28	99	139				
$\sum x'y'$	4	1	0	-6	8	-12	-5				

CHECKI
NG

Dari peta korelasi di atas, maka diperoleh nilai-nilai sebagai berikut: $N=32$, $\sum f_x = 49$, $\sum f_x'^2 = 139$, $\sum f_y' = -17$, $\sum f_y'^2 = 69$, $\sum x'y' = -5$. Kemudian hasil kita masukkan dalam rumus berikut:

1. Mencari C_x' dan C_y' dengan rumus :

$$\text{Mencari } C_x = \frac{\sum f_x'}{N} = \frac{49}{32} = 1,53$$

$$\text{Mencari } C_y = \frac{\sum f_y'}{N} = \frac{-17}{32} = -0,53$$

2. Mencari SD_x dan SD_y dengan rumus :

$$SD_x = i \sqrt{\left(\frac{\sum f_x'^2}{N}\right) - \left(\frac{\sum f_x'}{N}\right)^2}$$

$$= i \sqrt{\left(\frac{139}{32}\right) - \left(\frac{49}{32}\right)^2}$$

$$= i \sqrt{4,34 - (1,53)^2}$$

$$= i \sqrt{4,34 - 2,3409}$$

$$= i \sqrt{1,9991}$$

$$SD_x = 1,413$$

$$SD_y = i \sqrt{\left(\frac{\sum f_y'^2}{N}\right) - \left(\frac{\sum f_y'}{N}\right)^2}$$

$$= i \sqrt{\left(\frac{69}{32}\right) - \left(\frac{-17}{32}\right)^2}$$

$$= i \sqrt{2,15 - (-0,53)^2}$$

$$= i \sqrt{2,15 - 0,2809}$$

$$= i \sqrt{1,8691}$$

$$SD_y = 1,367$$

3. Dengan diperoleh C_x' dan C_y' maka dapat di cari r_{xy} atau r_{12} :

$$r_{xy} = \frac{\sum x'y' - (C_x')(C_y')}{(SD_x')(SD_y')}$$

$$r_{xy} = \frac{\frac{-5}{32} - (1,53)(-0,53)}{(1,413)(1,367)}$$

$$r_{xy} = \frac{(-0,15) - (-0,8109)}{1,931571}$$

$$r_{xy} = \frac{0,6609}{1,931571} = 0,342$$

$$r_{xy} = 0,342$$

Setelah diketahui hasil dari penghitungan koefisien korelasi “r” langkah selanjutnya adalah mengetahui apakah ada pengaruh model *Advance Organizer* terhadap hasil belajar siswa. Berikut hasilnya :

4. Mencari *Standard Error* perbedaan antaran mean variabel I dan mean variabel II

$$SE_{M_1 - M_2} = \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2 - (2 \cdot r_{12})(SE_{M_1})(SE_{M_2})}$$

$$SE_{M_1 - M_2} = \sqrt{(2,545)^2 + (3,119)^2 - (2 \times 0,342)(2,545)(3,119)}$$

$$SE_{M_1 - M_2} = \sqrt{6,477025 + 9,728161 - (0,684)(7,937855)}$$

$$SE_{M_1 - M_2} = \sqrt{15,205186 - 5,42949282}$$

$$SE_{M_1 - M_2} = \sqrt{10,77569318} = 3,282$$

$$SE_{M_1 - M_2} = 3,282$$

5. Mencari t_0 dengan rumus :

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1} - SE_{M_2}}$$

$$t_0 = \frac{85,31 - 41,56}{3,282}$$

$$t_0 = \frac{43,75}{3,282} = 13,330$$

Langkah selanjutnya yaitu memberikan interpretasi terhadap t_0 :

$df = N - 1 = 32 - 1 = 31$ (konsultasi Tabel Nilai “r”).

Ternyata dalam tabel tidak dijumpai df sebesar 31, karena itu kita pergunakan df yang terdekat, yaitu df sebesar 35. Dengan df sebesar 35 itu, diperoleh harga kritik “t” pada tabel atau t_t sebesar sebagai berikut:

- Pada taraf signifikansi 5% : $t_t = 2,03$
- Pada taraf signifikansi 1% : $t_t = 2,72$

Dengan demikian t_0 jauh lebih besar daripada t_t ; yaitu:

$$2,03 < 13,330 > 2,72$$

Dengan demikian, bila kita lihat hipotesis penulis pada Bab I, yaitu :

H_a : Bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan strategi *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan) terhadap hasil belajar siswa kelas II pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang

H_o : Bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan penerapan strategi *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan) terhadap hasil belajar siswa kelas II pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang.

Maka berdasarkan hasil penelitian lapangan di atas hipotesis nihil (H_o) di tolak. Ini berarti ada pengaruh positif penerapan strategi *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan) terhadap hasil belajar siswa kelas II pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang.

Kesimpulan yang dapat kita tarik ialah dengan digunakannya strategi pembelajaran baru yaitu strategi pembelajaran *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan) dalam rangka pengajaran fiqih secara meyakinkan dapat mengubah hasil belajar siswa tersebut diatas, dari kurang positif menjadi lebih positif (lebih baik). Ini mengandung pengertian pula bahwa strategi pembelajaran *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan) secara signifikan telah dapat menunjukkan keampuhan dan efektifitasnya sebagai strategi pembelajaran fiqih.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa pada Bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan strategi pembelajaran *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan) yang dilaksanakan di kelas II Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang dengan jumlah siswa 32 orang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Dalam menerapkan strategi *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan) dari tahap perencanaan sampai dengan tahap pelaksanaan dalam kategori baik.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang sebelum diterapkan strategi pembelajaran *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan) yaitu, 7 siswa (22%) termasuk kategori tinggi (nilai 59 ke atas), 15 siswa (47%) termasuk kategori sedang (nilai antara 25 – 59), dan 10 siswa (31%) dalam kategori rendah (nilai 25 ke bawah). Sedangkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih siswa kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang setelah diterapkan strategi *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan) yaitu, 11 siswa (34%) termasuk kategori tinggi (nilai 99 ke atas), 13 siswa (41%) termasuk kategori sedang (nilai antara 71 – 99), dan 8 siswa (25%) dalam kategori rendah (nilai 71 ke bawah).
3. Berdasarkan hasil uji coba secara meyakinkan dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan strateg *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan) terhadap hasil belajar siswa kelas II antara sebelum dan sesudah diterapkan strategi *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan) pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang. Berdasarkan Uji “t” disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas II setelah diterapkan strategi *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan) mengalami pengaruh yang signifikan dibandingkan sebelum diterapkan strategi *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan) yakni $t_t \text{ t.s } 5\% < t_o > t_t \text{ t.s } 1\%$ atau $2,03 < 13,330 > 2,72$. Ini berarti H_a diterima yaitu terdapat pengaruh yang signifikan penerapan strategi *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan) terhadap hasil belajar siswa kelas II pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang.

F. Saran

1. Untuk guru mata pelajaran Fiqih dan guru-guru lain pada umumnya, diharapkan untuk senantiasa selalu memperhatikan kemampuan dan keseriusan dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik dengan menggunakan strategi pembelajaran yang inovatif dan kreatif, agar tujuan pembelajaran yang diharapkan tercapai secara maksimal.
2. Diharapkan kepada seluruh siswa untuk lebih meningkatkan lagi partisipasi dan keaktifannya di dalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung agar terjadi interaksi yang positif antara guru dan siswa maupun antar sesama siswa, karena hal ini sangat mendukung terbentuknya proses belajar mengajar yang baik untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik, terutama dalam pembelajaran Fiqih, sehingga kualitas serta kuantitas pembelajaran bisa tercipta dengan baik.

Daftar Pustaka

- Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inofatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Azis, Abdul dan Asep Jihad. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, Cet. 4. Jakarta: Raja Grafindo.
- Hadi, Anis Tanwir. 2008. *Pengantar Fikih*. Surakarta: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Ismail, Fajri. 2014. *Evaluasi Pendidikan*. Palembang: Tunas Gemilang Press.
- Kurniawan, Deni. 2014. *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik dan Penilaian)*. Bandung: Alfabeta.
- Lefudin. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Lie, Anita. 2008. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT. Grafindo.
- Margono, S. 2014. *Penelitian Pendidikan*, cet. 9. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mohamas, Nurdin dan Hamzah. 2012. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nara, Hartini, dan Eveline Silegar. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Gahlia Indonesia.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Mediapernada Group.
- Prastowo, Andi. 2014. *Pembelajaran Konstruktivistik-Scientific untuk Prndidikan Agama di Sekolah/Madrasah: Teori, Aplikasi, dan riset Terkait*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Riyanto, Yatim. 1996. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC.
- Rusman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta.
- Saipul, Annur. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press.
- Silberman, Melvin L. 2013. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Sudjana, Nana. 1989. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjiono, Anas. 2007. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjiono, Anas. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Thoha, Chabib. 2004. *Metodologi Pengajaran Agama*. Semarang: Pustaka Pelajar.
- Uno, Hamzah B. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Zaini, Hisyam. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

Zuhdiyah. 2013. *Aplikasi Model Pembelajaran PAI di Sekolah dan Madrasah Disertai dengan Langkah-langkah Pengaplikasiannya*. Palembang: Noer Fikri.